



RENDAHNYA MOTIVASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING

Kamila Nadawiyah¹, Rika Astari²

¹Universitas Ahmad Dahlan

²Universitas Ahmad Dahlan

Corresponding E-mail: Kamila1800028066@webmail.uad.ac.id

Abstract

Since the COVID-19 pandemic entered Indonesia, the government has begun to impose restrictions in all sectors, including the education sector. From kindergarten to college level, all students learn online at home. Online learning certainly has a very influential impact on teachers and students in the teaching and learning process, especially for middle-level students who still need supervision in carrying out learning. Online education greatly influences students' motivation in learning, especially Arabic lessons that are classified as difficult subjects. The method used in this study is descriptive qualitative method, the object of this study is the student's psychological motivation, while the subject of this study is a first-class student based on Islam. From the data found that students tend not to have motivation in learning Arabic because of the absence of friends for discussion and lack of environmental support. To respond to this, creative methods are needed in the learning process and it takes support from parents to keep an eye on and provide positive support for students.

Keywords: COVID-19; Education; Online learning; Arabic Language

Abstrak

Sejak pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia, pemerintah mulai melakukan pembatasan di seluruh sektor, termasuk sektor Pengajaran. Dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, seluruh pelajar melakukan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pembelajaran daring tentu saja memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap Pengajar maupun siswa dalam proses belajar mengajar apalagi bagi siswa tingkat menengah yang masih membutuhkan pengawasan dalam melaksanakan belajar. Pengajaran secara daring sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, terutama pelajaran bahasa Arab yang tergolong masuk ke dalam mata pelajaran sulit. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, objek penelitian ini merupakan psikologis siswa yaitu motivasi siswa, adapun subjek penelitian ini merupakan siswa kelas menengah pertama berbasis Islami. Dari data yang di temukan bahwa siswa cenderung tidak memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Arab karena tidak adanya teman untuk diskusi dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Untuk menanggapi hal tersebut di perlukan metode yang kreatif dalam proses pembelajaran dan dibutuhkan dukungan dari orang tua untuk terus mengawasi dan memberikan dukungan positif untuk siswa.

Kata Kunci: COVID-19, Pengajaran, bahasa Arab, Daring

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi ancaman bagi seluruh lapisan masyarakat, COVID-19 mengancam kesehatan maupun perekonomian negara, hingga sekarang COVID-19 terus menjadi perhatian bagi para peneliti di dunia kesehatan, berita dan sosialisasi mengenai bahaya COVID-19 terus tersebar dari hampir seluruh negeri yang terdampak pandemi ini, Pemerintah terus mensosialisasi masyarakat untuk hidup sehat dengan mengikuti protokol kesehatan, memakai masker, cuci tangan, tidak berkerumun, jaga jarak, tidak bepergian dan kebijakan-kebijakan lain yang terus di gaung kan oleh pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran COVID-19. COVID-19 mengancam kehidupan normal masyarakat, karena penularan dan penyebaran virus ini begitu cepat membuat pemerintah melakukan segala cara untuk menanggulangi pandemi ini salah satunya membatasi kegiatan masyarakat. Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar Virus COVID-19, kasus pertama COVID-19 di Indonesia di umumkan pada bulan Maret dan sejak saat itu pemerintah mulai membuat peraturan dengan membatasi kegiatan masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus. Pembatasan yang di lakukan adalah dengan membatasi kegiatan dengan menutup beberapa instansi maupun tempat yang menimbulkan kerumunan seperti rumah makan, pusat perbelanjaan, hingga lembaga pendidikan.

Dengan di berlakukannya pembatasan ini memaksa masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah, entah itu bekerja maupun belajar. Kebijakan pemerintah dalam membatasi kegiatan Pengajaran tentu berlaku untuk seluruh tingkat dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, meskipun begitu kegiatan belajar mengajar harus tetap aktif meskipun tidak bisa di lakukan di dalam kelas, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah mulai membuat kebijakan dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran yang di lakukan secara daring merupakan salah satu dari upaya pemerintah untuk membantu mengurangi dan memutus penyebaran virus Covid-19 ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia, namun, di beberapa daerah Indonesia yang masih belum terjangkau internet dan untuk masyarakat kalangan bawah yang tidak memiliki fasilitas belajar dan keuangan yang mendukung menjadi masalah tersendiri yang terus di selesaikan oleh pemerintah, seperti

pemberian kuota internet gratis kepada para pelajar dan pengajar. Bagi siswa yang berada di daerah tidak terjangkau internet, pengajar sekitar melakukan segala hal untuk terus aktif mengajar dan mengadakan kegiatan belajar, seperti datang ke rumah-rumah siswa atau tetap mengizinkan siswa datang ke sekolah bila berada di zona aman COVID dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal1 ayat 15, di jelaskan mengenai PJJ atau pembelajaran Jarak Jauh, di dalam Undang-undang tersebut di jelaskan bahwa pelaksanaan PJJ dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Setiap satuan pendidikan di izinkan untuk memilih salah satu dari kedua sistem pendidikan tersebut atau bisa juga kombinasi keduanya, sesuai dan di lihat dari ketersediaan, karakteristik, kesiapan sarana dan prasarana yang ada. Diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan siswa, pengajar dan siswa menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia sebagai alat atau perantara komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa aplikasi yang umum di gunakan adalah, WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Youtube, dan berbagai aplikasi lainnya sesuai dengan kemampuan pengajar dalam menggunakan dan menerapkan pembelajaran pada aplikasi yang diinginkan.

Namun, sisi lain dari pembatasan kegiatan yang di laksanakan secara tiba-tiba menimbulkan banyak kontravensi dalam dunia Pengajaran, meskipun teknologi dan Informasi terus berkembang namun masyarakat Indonesia jelas masih banyak yang belum siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Di awal penerapan kegiatan belajar mengajar secara daring ini terus menimbulkan keluhan dari pihak orang tua siswa, maupun Pengajar. Berbagai kendala menjadi hambatan proses belajar mengajar bisa berjalan efektif. Pengajar di tuntutan untuk memahami situasi dan kondisi siswa, dan siswa di tuntutan untuk mengusahakan segala cara agar terus bisa aktif mengikuti pelajaran, namun beberapa kendala tak terhindarkan membuat banyak siswa tidak mengikuti pelajaran.

Dalam penelitiannya Adnan dan Anwar memaparkan bahwa COVID-19 berimbas pada siswa, Pengajar, dan organisasi Pengajaran yang berjalan di dunia, karena pandemi yang menyebar sekolah, Perguruan tinggi dan Universitas

menghentikan kegiatan belajar mereka sehingga siswa bisa mengikuti protokol kesehatan yaitu *sosial distancing*. Pengajaran mulai berpindah dari Pengajaran konvensional ke Pengajaran virtual. Namun, kendala secara umum bagi siswa melakukan pembelajaran secara *Online* tidak menarik bagi mereka yang terbiasa belajar bersama di dalam kelas. Di samping itu ada banyak lembaga Pengajaran yang kurikulum maupun fasilitas dan kemampuan Pengajarnya belum cukup mumpuni dalam melakukan belajar daring (Adnan, 2020). Dalam kegiatan belajar ini tidak semua pelajaran dapat efektif bila dilakukan secara daring, terutama bagi mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan banyak pengawasan, penjelasan dan bantuan dari Pengajar salah satunya pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai alat komunikasi biasa yang di gunakan oleh bangsa Arab, di Indonesia bahasa Arab di akui sebagai bahasa yang suci, namun meskipun begitu tidak mempengaruhi sikap maupun hasil belajar siswa. Oleh karena itu sebagai salah satu bahasa yang di nilai memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam mempelajarinya dibutuhkan Pengajar yang sudah menguasai dan memahami bahasa Arab yang dibuktikan secara akademik maupun pedagogis (Fahrurrozi, 2014) . Pelajaran bahasa Arab jika di lihat pada umumnya memang hanya mempelajari bahasa, namun dalam mempelajari bahasa Arab dibutuhkan metode-metode khusus untuk membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar, tentu saja untuk memudahkan siswa memahami materi dan mampu melafalkan kalimat bahas Arab secara jelas, pengawasan langsung dari pengajar sangat dibutuhkan, selain untuk membimbing siswa dalam memahami bahasa Arab, Pengajar pun perlu mengevaluasi tingkat cakap dan kemampuan bahasa Arab Siswa. Namun, di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar harus terus berjalan sekalipun secara daring, Pengajar di tuntutan kreatif dalam mengembangkan metode yang memudahkan siswa dan terus melakukan pembaruan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Dengan adanya pembelajaran daring Peserta didik menjadi kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti dari lima puluh siswa dari sekolah yang berbeda, 35 siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab secara daring, terlebih beberapa pengajar melakukan pembelajaran lewat media whatsapp, yang hanya di kirim

gambar, maupun menyalin tulisan. Kegiatan ini menurunkan kemampuan Peserta didik dalam berbahasa Arab terutama dalam menghafal kosakata.

Sejauh ini ada banyak penelitian yang membahas masalah kegiatan belajar mengajar secara daring dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti secara khusus membahas tentang kendala umum yang dilalui selama pembelajaran daring yaitu rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab dari rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab secara daring, mencari solusi dan memecahkan kendala tersebut untuk membantu Pengajar dalam mengevaluasi metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab secara daring.

TEORI

Penelitian mengenai pembelajaran daring kini ramai di bicarakan di dunia Pengajaran dan menjadi topik paling sering di bahas sebagai subjek penelitian. Berbagai kendala yang timbul dan menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar secara daring menjadi perhatian peneliti, selain dari segi Pengajar kendala juga lebih sering datang dari pihak siswa terlebih pembelajaran daring tidak mendapat pengawasan langsung bagi beberapa jenjang sekolah pembelajaran daring amat sulit di lakukan karena komunikasi antara Pengajar dan siswa kurang.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pembelajaran daring sama sekali tidak menarik bagi siswa, apalagi pembelajaran bahasa Arab yang cenderung lebih banyak melakukan praktik di dalam kelas daripada di jelaskan secara teori. Bagi beberapa siswa belajar bahasa Arab tanpa bimbingan langsung sangat sulit, dan media yang di gunakan pun cenderung monoton sehingga tidak membuat siswa tertarik dalam belajar bahasa Arab, selain itu sosialisasi oleh para Pengajar dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang harus di pelajari selain bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional membuat siswa menganggap tidak penting pelajaran tersebut, siswa cenderung tidak peduli dan lebih tertarik belajar bahasa lain yang lebih mudah untuk di pelajari, selain itu materi bahasa lain lebih mudah untuk di pelajari karena banyaknya kanal Youtube yang kreatif dan menarik dalam menjelaskan.

Pembahasan tentang bahasa Arab memang masih sangat kurang dan cenderung monoton, banyak pembelajaran bahasa Arab yang kreatif namun di kemas dengan bahasa lain sehingga siswa tidak memahami dan akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan menonton. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar menimbulkan masalah yang cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, selain itu tingkat kemampuan dan kecakapan dalam belajar bahasa Arab menjadi jauh lebih menurun di banding belajar di dalam kelas.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian metode yang di gunakan untuk mendapatkan informasi berupa deskripsi dengan melihat dari tiga aspek sosial, manusia, nama tempat, dan kegiatan yang saling berkaitan dari satu dengan yang lainnya. Objek dari penelitian ini berupa emosi psikologis siswa dalam belajar bahasa Arab secara daring yaitu rendahnya motivasi dalam belajar. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah, demi mendapatkan data yang subjektif dan optimal peneliti memilih beberapa siswa dari sekolah yang berbeda untuk memberikan penilaian, keluhan, dan masukkan.

Dalam rangka mendapatkan data yang optimal peneliti menggunakan kuesioner dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui diskusi, untuk menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghindari salah penafsiran terhadap peneliti. Selain *Focus Group* peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait, agar penelitian ini berjalan sesuai Instrumen, sudut pandang siswa secara langsung sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa

Pada masa pandemi ini kegiatan belajar dari rumah secara daring terus aktif di lakukan, kendala yang di hadapi dari pihak Pengajar maupun siswa menjadi pembahasan yang tidak pernah selesai, solusi demi solusi terus di berikan, namun kendala paling umum dan yang sering kali terjadi dalam pembelajaran daring adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar secara mandiri. Dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar Pengajar biasa menggunakan media *WhatsApp* sebagai salah satu media yang paling umum di gunakan dan *Google form*, namun faktanya penggunaan media tersebut meskipun mudah di akses tidak efektif dalam pelajaran bahasa Arab, dalam pelajaran hiwar, nahwu, shorof dan juga hafalan kosa kata membutuhkan kreativitas pengajar agar membuat siswa tertarik dan mau mengikuti perintah tugas yang diberikan, demi mendukung hafalan siswa, pengajar pun di tuntutan untuk terus aktif mengevaluasi dengan meminta bantuan orang tua untuk mengawasi atau menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet, namun penggunaan aplikasi Zoom atau Google Meet dengan jumlah m=siswa yang relatif banyak cenderung menimbulkan kerusuhan, dan belajar mengajar tidak berjalan efektif.

Dari data yang di dapat dari kuesioner dengan jumlah 50 siswa dari sekolah berbeda di temukan 50% yaitu sekitar 25 siswa menjawab bosan melaksanakan belajar secara daring, 20% yaitu sekitar 10 siswa menjawab biasa saja, dan 30% yaitu sekitar 15 siswa menjawab tidak. Masing-masing penilaian di nilai dari jawaban yang di berikan siswa dalam kuesioner. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang cenderung bosan melaksanakan belajar secara daring, alasannya bervariasi dan beberapa berkaitan dengan kegiatan belajar, beberapa lainnya memberikan alasan bahwa salah satu dasar memicu motivasi belajar terutama dalam menghafal adalah melakukannya bersama siswa lainnya atau di lakukan di dalam kelas.

Jawaban yang di berikan dari pertanyaan-pertanyaan terkait subjek penelitian di kategorikan dengan menyimpulkan jawaban yang paling umum berikut keterangannya :

No	Pertanyaan	Jawaban 1	Jawaban 2	Jumlah Siswa	
1	Apa bahasa Arab itu asyik buat di pelajari?	Ya, karena di untuk kosakata bersama di dalam kelas	biasanya menghafal menyanyi	Tidak, karena sulit dipelajari	Jawaban 1 : 20 siswa Jawaban 2: 30 siswa
2	Kenapa kamu malas ikut kelas dalam pelajaran bahasa	Karena hanya lewat	Pengajar biasanya mengirim tugas lewat WhatsApp, kalau	Karena tidak mengerti bahasa Arab, dan orang	Jawaban 1 : 27 Siswa Jawaban 2 :

Arab secara Online	Zoom Pengajar hanya tua di rumah bertanya beberapa pertanyaan sederhana dan terkadang teman-teman menjawab dengan rusuh secara bersamaan	tidak ada yang bisa mengajari bahasa Arab, kadang kala tua meminta kami mencari di Google atau bertanya oleh Pengajar ngaji. Jadi asal kumpulkan dan jawab saja yang penting ada kehadiran	22 Siswa 1 siswa memilih tidak menjawab
3 Pelajaran seperti apa yang menurut kamu ideal untuk menumbuhkan semangat belajar?	Di kelas biasanya ada cerdas cermat, dan praktik bicara bahasa arab dengan staf di sekolah lalu meminta tanda tangan sebagai bentuk menyelesaikan tugas, atau biasanya kami nyanyi bareng di kelas bareng teman-teman jadi cepat hafal.	Penjelasannya harus mudah, dan tidak berbelit-belit. Belajar sambil bermain juga menyenangkan	Jawaban 1 : 28 siswa Jawaban 2 : 16 siswa 6 siswa memilih tidak menjawab
4 Apa yang membuatmu malas menghafal kosa kata selama belajar dari rumah?	Tidak memiliki teman untuk menghafal bersama, setiap setoran hafalan biasanya buat video jadi bisa mengintip di kertas yang di tempel.	Karena susah menghafal, dan tidak bisa menghafal sendiri.	Jawaban 1 : 17 siswa Jawaban 2 : 23 Siswa 10 siswa memilih tidak menjawab

5	Apakah di rumah kamu sering bicara bahasa Arab secara sederhana untuk membantumu memahami bahasa Arabmu?	Kadang-kadang, tetapi orang lain sering mengatakan sok, jadi malas untuk mencoba	Tidak pernah, karena tidak punya teman yang bisa di ajak bicara, dan karena tidak mengerti.	Jawaban 1 : 37 siswa Jawaban 2 : 13 siswa
6	Kasih saran untuk Pengajarmu!	Lebih suka melakukan kegiatan di dalam kelas karena bisa bertemu teman	Beri lebih banyak tugas dan praktik agar siswa bisa berlatih terus.	Jawaban 1 : 29 siswa Jawaban 2 : 10 siswa 11 Siswa memilih tidak menjawab
7	Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai?	Yang tidak terlalu serius	Tidak tahu	Jawaban 1 : 7 siswa Jawaban 2 : 43 siswa

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, penyebab rendahnya motivasi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa/siswi belum terbiasa melaksanakan kegiatan belajar secara daring
- b. Tidak memiliki teman sebaya untuk melaksanakan belajar bersama seperti di kelas
- c. Orang tua di rumah tidak memahami materi dan tidak bisa mengawasi siswa dengan tegas dalam proses kegiatan belajar mengajar
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton
- e. Pemberian tugas yang biasa saja, pengajar diuntut kreatif dalam memberikan soal, karena jika mengacu pada soal di buku, terkadang jawaban bisa di temukan dengan mudah di Google dan siswa tidak lagi minat dalam belajar karena bisa mengerjakan tugas dengan cepat jika melihat di Google.
- f. Lingkungan siswa yang tidak mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring dan mandiri di rumah.

g. Evaluasi tugas, tidak dilakukan biasanya hanya di kumpulkan dan siswa tidak mendapatkan kepastian nilai dari tugas yang dikerjakan.

h. Tidak dilakukannya evaluasi tingkat kemampuan siswa.

Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) Dan wawancara yang dilakukan bersama siswa, peneliti melakukan beberapa percobaan terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan memberikan jadwal berbeda dari setiap anak dalam waktu satu jam, 10 anak akan melakukan *Zoom* secara bergantian sesuai jam yang telah diberikan. Beberapa metode yang digunakan adalah diskusi bersama tentang materi yang perlu dibahas, melakukan kuis dengan memanfaatkan Power Point, menonton cuplikan film bersama dan mencari kata makna kata yang ditunjuk, serta ditutup dengan hafalan menggunakan metode bernyanyi bersama.

Ketika sesi akhir penilaian siswa diminta menilai kegiatan yang baru saja dilakukan, apakah menarik dan cukup membuat siswa mau mengikuti kegiatan belajar bahasa Arab secara daring. 85% siswa menilai bahwa kegiatan tersebut menarik untuk diikuti, siswa tidak harus terus mengerjakan tugas kecuali untuk tugas menulis Arab. Beberapa kegiatan yang menarik bagi siswa adalah seperti Quiziz, atau ketika bermain kata. Mereka cenderung antusias ketika mendapatkan penilaian secara langsung, dan mendapatkan peringkat juara sebagai usaha keras dari setiap latihannya.

Namun, beberapa metode tidak bisa dilakukan secara efektif jika melihat dari fasilitas yang dimiliki siswa di rumah, seperti sinyal dan kuota yang tidak pernah ada habisnya menjadi alasan yang sulit untuk ditanggihkan oleh para Pengajar. Beberapa siswa memang tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan memilih bermain karena kurangnya pengawasan. Dalam menangani rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab secara daring dibutuhkan komunikasi yang terus aktif kepada orang tua, sosialisasi dari Pengajar untuk orang tua agar terus memberi dukungan kepada siswa, seperti tidak mengerjakan tugas tanpa pengawasan orang tua, orang tua harus tegas dan tidak mengerjakan tugas siswa kecuali membantu dalam arti menjelaskan. Ketika belajar secara daring, peran aktif dalam mengawasi, membimbing dan menjelaskan materi kepada siswa yang seharusnya menjadi tugas Pengajar kini menjadi tugas orang tua. Maka dari itu pihak orang tua dan Pengajar harus bekerja sama untuk terus

mengawasi siswa, dukungan secara psikologis dari orang tua pun dibutuhkan oleh siswa ketika belajar secara daring.

Macam-macam rendahnya motivasi siswa

Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring dari data yang di dapat memiliki beberapa macam bentuk implementasinya. Pertama, siswa tidak memiliki minat belajar bahasa Arab dengan tidak mengumpulkan tugas yang di berikan. Kedua, siswa tidak menjawab soal yang diberikan dengan baik dan benar dan cenderung tidak peduli pada nilai yang akan di dapat. Ketiga, Setiap jadwal pengumpulan hafalan kosakata banyak siswa yang tidak mengumpulkan dengan atau tanpa alasan yang jelas. Keempat, ketika di beri rekomendasi Youtube sebagai acuan materi dari tugas yang diberikan, siswa tidak mencatat dan banyak yang mengabaikan, banyak siswa lebih memilih mencari di Google agar tugas dapat di selesaikan dengan cepat. Kelima, ketika ujian yang di lakukan dengan pengawasan siswa cenderung mendapat nilai jauh dari rata-rata, hampir 95% siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik dan benar ketika di awasi.

Poin-poin di atas merupakan macam-macam implementasi dari rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Arab secara daring, poin terakhir membuktikan bahwa, ketika di berikan materi siswa tidak mendengarkan dengan baik, dan tidak mencatat sehingga tidak ada materi yang dipahami, ketika ujian berlangsung dan di awasi siswa cenderung kewalahan dalam menjawab soal.

Dampak dari rendahnya motivasi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar secara daring

Dampak atau pengaruh dari rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab secara daring berpengaruh terhadap dua pihak, pihak Pengajar maupun pihak siswa itu sendiri. Dampak yang paling berpengaruh tentu pada siswa itu sendiri, Pengajar cenderung bisa menyeimbangi dan mengantisipasi dampak yang akan menjadi kendala ke depannya. Adapun dampak dari rendahnya motivasi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dalam hal ini bisa di buktikan dalam kegiatan ketika melakukan Zoom, sedikit siswa yang ikut bergabung meski itu sudah di wajibkan.

- b. Evaluasi kemampuan siswa menjadi sulit dan tidak subjektif, misalnya dalam pemberian tugas siswa yang cenderung tidak peduli maka tugasnya akan di selesaikan orang tuanya atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.
- c. Tingkat kecakapan dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab menjadi turun dan bahkan cenderung tidak bisa sama sekali.
- d. Bahasa Arab di lingkungan sekolah kini di anggap menjadi bahasa yang tidak perlu di pelajari, padahal untuk sekolah berbasis Islami di Indonesia, pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk mendukung pembelajaran.
- e. Penilaian akhir siswa menjadi tidak subjektif dan cenderung mendapat hasil yang buruk karena kurangnya pemahaman siswa dalam mengolah materi.

Dari ke lima dampak itu, merupakan dampak yang paling umum dan sering menghambat kegiatan belajar mengajar maupun menghambat pengetahuan kognitif siswa dalam memproses pembelajaran bahasa Arab. Proses pelajaran bahasa Arab di Indonesia memang cenderung lamban dan butuh waktu lama untuk mampu memahami setidaknya bahasa Arab menengah, faktanya pembelajaran di dalam kelas masih belum efektif, dari data hasil wawancara kepada siswa yang sudah lulus dan pernah mempelajari bahasa Arab di dalam kelas, 80% dari narasumber menjawab bahwa mereka masih belum memahami materi bahasa Arab yang di pelajari di dalam kelas.

Dengan adanya pembelajaran secara daring tentu membuat banyak Pengajar bahasa Arab khawatir akan eksistensi pelajaran bahasa Arab, karena siswa yang kini tidak memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Arab. Di samping itu identitas bahasa Arab yang melekat di Indonesia sebagai bahasa kitab suci yang hanya digunakan oleh kalangan siswa pesantren, hal tersebut memang sudah melekat sejak lama, namun kini ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Arab menurun jauh dari sebelumnya. Sosialisasi identitas bahasa Arab sebagai bahasa umum yang biasa digunakan oleh masyarakat biasa pada umumnya harus lebih sering di lakukan setiap awal mulai proses pembelajaran.

SIMPULAN

COVID-19 begitu berdampak pada metode pembelajaran di sekolah dari tingkat kanak-kanak hingga tingkat Perguruan tinggi, tidak hanya di Indonesia namun kegiatan ini juga berlaku hampir di seluruh dunia yang terdampak COVID-

19. Meskipun Pembelajaran secara daring merupakan salah satu upaya untuk mendukung kebijakannya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 yaitu *sosial distancing*. Namun, pembelajaran daring atau virtual tidak bisa seefektif seperti pembelajaran konvensional. Di dalam mempelajari bahasa Arab, siswa biasa diuntut untuk menghafal, atau praktik langsung di dalam kelas sehingga implementasi dari materi, teori secara langsung terealisasi dan sangat membantu siswa dalam proses memahami dan mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A., & Amirudin, N. (2017). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *TAMADDUN*, 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Ahmadi, A., & Ilmiani, A. M. (2020). The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 307–322. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Azhari, J. F., & Ishbir, M. (t.t.). *UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DARING DI MA AL-FALAH TLANAKAN*. 16.
- Corinna, D. F., Rembulan, I., & Hendra, F. (t.t.). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING: STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN ARAB UNIVERSITAS AL-AZHAR INDONESIA*. 10.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fahrurrozi, A. (2014). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....* 8, 8.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi

- Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Hasan, H. (t.t.). *OPTIMALISASI GOOGLE FORM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA PANDEMI COVID-19*. 12.
- Hidayat, N. S. (2012). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 37(1), 8.
- Hilmi, D., & Ifawati, N. I. (2020). USING THE BLENDED LEARNING AS AN ALTERNATIVE MODEL OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN THE PANDEMIC ERA. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. (t.t.). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI DARING; PROBLEMATIKA, SOLUSI DAN HARAPAN*. 12.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19*. 6(3), 8.
- Latifah, S. N. A. (t.t.). *PERAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB SAAT PANDEMI*. 15.
- Lexy J.Moleong,. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2021). The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.13>
- Manan, A. (t.t.). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING DIMASA PANDEMI*. 8.
- Ridho, M. R. (t.t.). *Online-based Teaching of Arabic Translation in the Era of Covid 19 Pandemic Restrictions*. 10.
- Schaefer, M. B., Abrams, S. S., Kurpis, M., Abrams, M., & Abrams, C. (2020). "Making the Unusual Usual:" Students' Perspectives and Experiences of Learning at Home during the COVID-19 Pandemic. 6, 19.
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Widodo, A. (2020). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA*. 4, 16.